BAB III
GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari kondisi kependudukan Kota Cimahi, hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik pergerakan dari masyarakat Kota Cimahi menuju Kota Bandung, karakteristik jaringan jalan yang menghubungkan Kota Cimahi menuju Kota Bandung, dan Gambaran mengenai transportasi di Kota Cimahi.

3.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Berikut akan dipaparkan mengenai gambaran Kota Cimahi yang meliputi batas administrasi wilayah, kondisi kependudukan, dan hal-hal yang berhubungan dengan terjadinya pergerkan oleh masyarakat Kota Cimahi.

3.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi Wilayah Kota Cimahi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1,040 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar 685 meter dpl (Kelurahan melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Kota Cimahi terletak diantara 107° 30’30’’ BT - 107°34’30’’ dan 6°50’00’’ - 6°56’00’’ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi 40,25 Km^2 menurut UU No.9 Tahun 2001 dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung dan Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

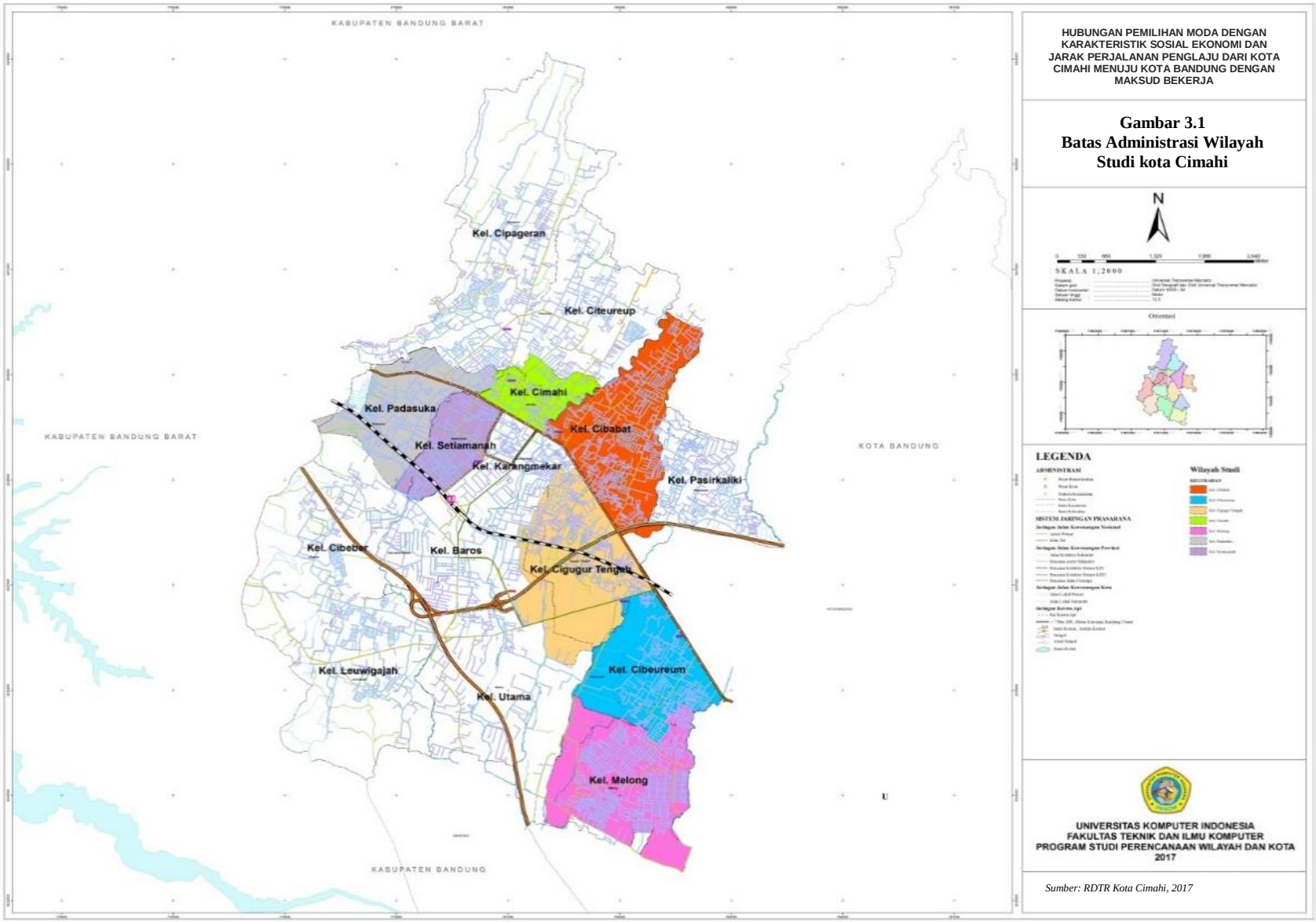
Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara yang terdiri dari 4 Kelurahan. Untuk batas administrasi dari setiap kelurahan yang menjadi wilayah studi dapat dilihat pada **Tabel III-1.**

Tabel III- 1

Batas Administrasi di Kelurahan Wilayah Studi

No	Kelurahan	Batas Administrasi
1	Padasuka	Sebelah Utara : Kelurahan Cipageran. Sebelah Timur : Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Setiamanah. Sebelah Selatan : Kelurahan Setiamanah dan Kelurahan Cibeber. Sebelah Barat : Desa Gadobangkong.
2	Setiamanah	Sebelah Utara : Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Cimahi. Sebelah Timur : Kelurahan Karangmekar. Sebelah Selatan : Kelurahan Baros dan Kelurahan Cibeber. Sebelah Barat : Kelurahan Padasuka.
3	Cimahi	Sebelah Utara : Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran. Sebelah Timur : Kelurahan Cibabat. Sebelah Selatan : Kelurahan Cibabat dan Karangmekar. Sebelah Barat : Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Setiamanah.
4	Cibabat	Sebelah Utara : Kelurahan Citeureup dan Desa Cihanjuang. Sebelah Timur : Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Karangmekar. Sebelah Selatan : Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Sukaraja. Sebelah Barat : Kelurahan Pasirkaliki dan Desa Sariwangi.
5	Cigugur Tengah	Sebelah Utara : Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Cibabat. Sebelah Timur : Kelurahan Sukaraja dan Kelurahan Cibeureum. Sebelah Selatan : Kelurahan Utama dan Kelurahan Cibeureum. Sebelah Barat : Kelurahan Utama, Baros dan Karangmekar.
6	Cibeureum	Sebelah Utara : Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Sukaraja. Sebelah Timur : Kelurahan Cempaka dan Kelurahan Maleber. Sebelah Selatan : Kelurahan Melong dan Kelurahan Cijerah. Sebelah Barat : Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Utama.
7	Melong	Sebelah Utara : Kelurahan Cibeureum. Sebelah Timur : Kelurahan Cijerah. Sebelah Selatan : Kelurahan Gempolsari dan Cigondewah Kaler. Sebelah Barat : Kelurahan Utama.

Berikut gambar dari lokasi wilayah studi yang terbagi menjadi 7 kelurahan terdeliniasi sebagai wilayah pengambilan sampel penglaju yaitu Kelurahan Padasuka, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Cibeureum, dan Kelurahan Melong, pada **Gambar 3.1.**


HUBUNGAN PEMILIHAN MODA DENGAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN JARAK PERJALANAN PENGLAJU DARI KOTA CIMAHI MENUJU KOTA BANDUNG DENGAN MAKSUD BEKERJA
Gambar 3.1
Batas Administrasi Wilayah
Studi kota Cimahi
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KABUPATEN BANDUNG
Kel. Cipageran
Kel. Citeureup
Kel. Cimahi
Kel. Padasuka
Kel. Cibabat
Kel. Setiamanah
Kel. Karangmekar
Kel. Pasirkaliki
Kel. Cibeber
Kel. Baros
Kel. Cigugur Tengah
Kel. Leuwigajah
Kel. Cibeureum
Kel. Utama
Kel. Melong
N
SKALA 1:2000
LEGENDA
Wilayah Studi
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017
Sumber: RDTR Kota Cimahi, 2017

3.1.2 Kependudukan di Kota Cimahi

Wilayah Kota Cimahi memiliki luas 4.118,37 ha yang tersebar di tiga kecamatan yaitu kecamatan Cimahi Selatan, Cimahi Utara dan Cimahi Tengah. Diantara ketiga kecamatan tersebut Kecamatan Cimahi Selatan merupakan daerah terluas yaitu seluas 1.656,27 ha dengan penduduk sebanyak 257.649 jiwa, dan yang luas wilayah nya terkecil adalah Kecamatan Cimahi Tengah yaitu seluas 1.080,42 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 174.670 jiwa. Secara keseluruhan pada tahun 2016 Kota Cimahi memiliki penduduk sebanyak 603.634 jiwa. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Kota Cimahi, kepadatan penduduk dan luas wilayah menurut kecamatan pada **Tabel III-2.**

Tabel III- 2

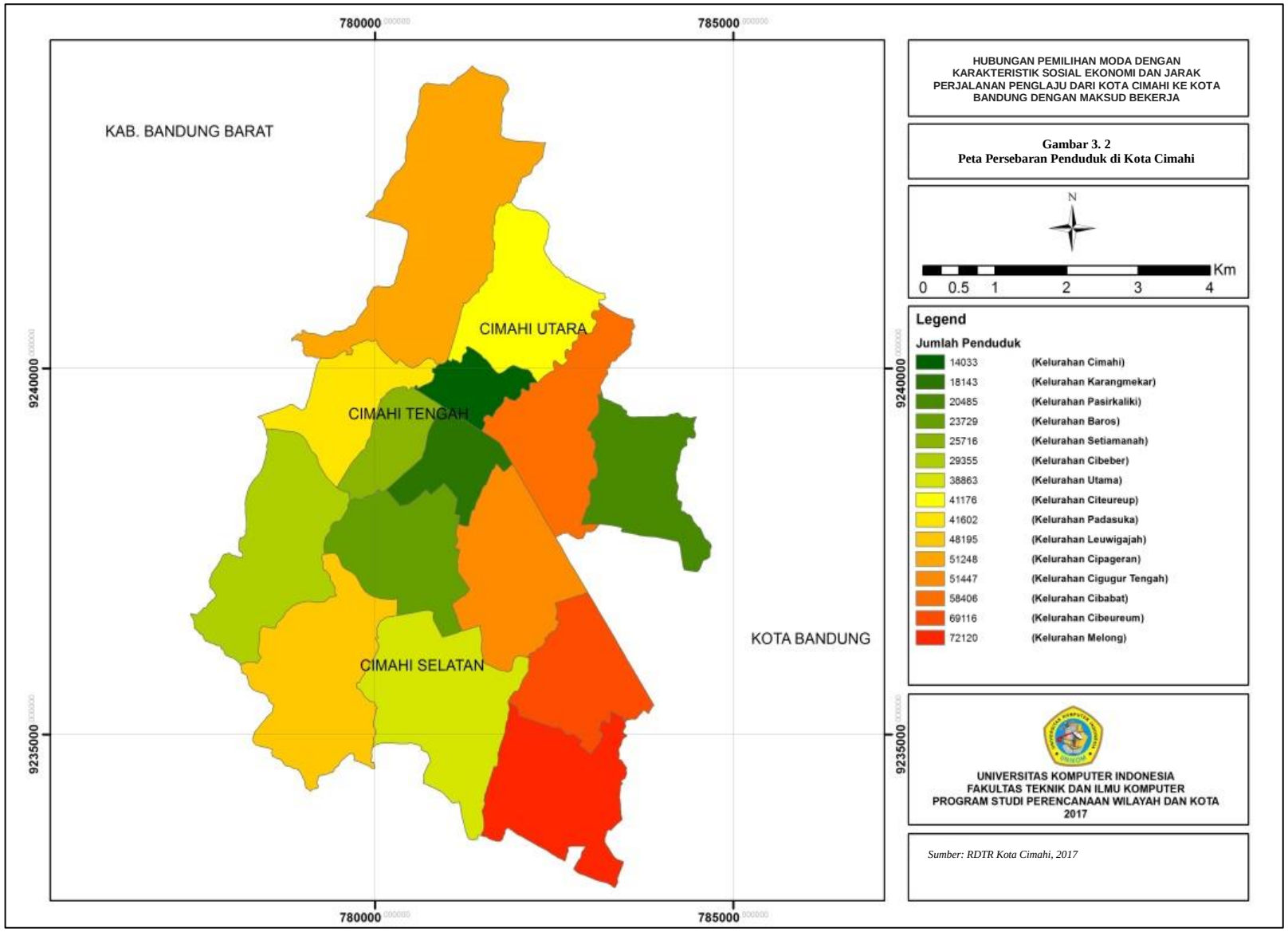
Luas Wilayah, Kependudukan, dan Kepadatan Kota Cimahi Tahun 2016

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
Cimahi Utara	Kel. Cipageran	576,26	51.248	88,93
	Kel. Citeureup	279,67	41.176	147,22
	Kel. Cibabat	291,98	58.406	200,03
	Kel. Pasirkaliki	233,74	20.485	87,64
Jumlah		1381,66	171.315	523,83
Cimahi Tengah	Kel. Padasuka	190,94	41.602	217,87
	Kel. Cimahi	90,85	14.033	154,44
	Kel. Setiamanah	115,26	25.716	223,10
	Kel. Karangmekar	124,28	18.143	145,98
	Kel. Cigugur Tengah	307,04	51.447	167,55
	Kel. Baros	252,02	23.729	94,15
Jumlah		1080,42	174.670	1003,11
Cimahi Selatan	Kel. Cibeber	351,28	29.355	83,56
	Kel. Leuwigajah	377,63	48.195	127,62
	Kel. Cibeureum	228,268	69.116	302,78
	Kel. Utama	385,45	38.863	100,82
	Kel. Melong	313,63	72.120	229,94
Jumlah		1656,27	257.649	844,74
Total Kota Cimahi		4118,37	603.634	2.371,68

Sumber : RDTR Kota Cimahi 2016

Berdasarkan tabel diatas Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu Cimahi Selatan 257.649 jiwa sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu Cimahi Utara 171.315 jiwa . Tingkat kepadatan Kota Cimahi tahun 2016 adalah 2.371,68 jiwa/ha, dimana kecamatan Cimahi Tengah memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dua kecamatan lainnya yaitu mencapai 1.003,11 jiwa/ha. Hal ini diindikasikan disebabkan oleh penduduk lebih terkonsentrasi di pusat perkotaan Cimahi dengan keanekaragaman peggunaan lahan dan sistem kegiatannya.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persebaran penduduk dengan jumlah diatas 50.000 jiwa berada di Kelurahan Cipageran, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Cibeureum, dan Kelurahan Melong. Untuk persebaran penduduk dengan jumlah kurang dari 20.000 jiwa berada di kelurahan Cimahi dan Kelurahan Karangmekar. Untuk peta persebaran penduduk di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 3.2.**


780000
785000
9240000
9235000
KAB. BANDUNG BARAT
CIMAHI UTARA
CIMAHI TENGAH
CIMAHI SELATAN
KOTA BANDUNG
HUBUNGAN PEMILIHAN MODA DENGAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN JARAK PERJALANAN PENGLAJU DARI KOTA CIMAHI KE KOTA BANDUNG DENGAN MAKSUD BEKERJA
Gambar 3. 2
Peta Persebaran Penduduk di Kota Cimahi
N
0 0.5 1 2 3 4 Km
Legend
Jumlah Penduduk
14033 (Kelurahan Cimahi)
18143 (Kelurahan Karangmekar)
20485 (Kelurahan Pasirkaliki)
23729 (Kelurahan Baros)
25716 (Kelurahan Setiamanah)
29355 (Kelurahan Cibeber)
38863 (Kelurahan Utama)
41176 (Kelurahan Citeureup)
41602 (Kelurahan Padasuka)
48195 (Kelurahan Leuwigajah)
51248 (Kelurahan Cipageran)
51447 (Kelurahan Cigugur Tengah)
58406 (Kelurahan Cibabat)
69116 (Kelurahan Cibeureum)
72120 (Kelurahan Melong)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017
Sumber: RDTR Kota Cimahi, 2017

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Cimahi menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada **Tabel III-3.**

Tabel III- 3

Jumlah Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	L + P	Sex Ratio
1	Cimahi selatan	125.934	128.431	254.365	98,06
2	Cimahi Tengah	88.012	82.904	170.916	106,16
3	Cimahi Utara	81.762	79.537	161.299	102,80
Jumlah	2015	295.708	290.872	586,580	101,66

Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2016

Jumlah penduduk Kota Cimahi dari masing-masing kecamatan pada tahun 2015 lebih didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, terlihat dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih dari jumlah penduduk perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan atau *sex ratio* di Kota Cimahi secara keseluruhan adalah 101,66. Ini berarti untuk setiap 100 perempuan terdapat sekitar 101 laki-laki. Dalam hal ini kecamatan Cimahi Tengah memiliki *sex ratio* terbesar yaitu 106,16. Berikut merupakan jumlah penduduk Kota Cimahi berdasarkan jenis kelamin pada setiap kelurahan di wilayah studi pada **Tabel III-4.**

Tabel III- 4

Jumlah Penduduk disetiap kelurahan Wilayah Studi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	L + P	Sex Ratio
1	Padasuka	21.042	20.249	41.291	102
2	Setiamanah	12.226	12.033	24.259	102
3	Cimahi	6.023	5.912	11.939	101
4	Cibabat	28.458	56.407	84.865	51
5	Cigugur Tengah	26.554	25.205	51.759	102
6	Cibeureum	34.549	34.340	68.889	101
7	Melong	35,466	36.092	71.558	98

Sumber : BPS Kota Cimahi 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 kelurahan jumlah penduduknya didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu Kelurahan Padasuka, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Cigugur tengah, dan Kelurahan Cibeureum. Sedangkan sebanyak 2 kelurahan yaitu Kelurahan Cibabat dan Kelurahan Melong jumlah penduduknya didominasi oleh jenis kelamin

perempuan. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan kelompuk usia dapat dilihat umur pada **Tabel III- 5.**

Tabel III- 5

Jumlah Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
0-4	27.309	26.113	53.422
5-9	25.063	23.955	49.018
10-14	22.715	21.718	44.433
15-19	25.501	26.110	51.611
20-24	28.743	27.651	56.394
25-29	27.294	26.748	54.042
30-34	27.695	27.167	54.862
35-39	25.526	24.869	50.395
40-44	22.940	22.232	45.172
45-49	18.616	18.375	36.991
50-54	14.928	14.423	29.351
55-59	11.196	11.381	22.577
60-64	7.302	7.302	14.604
65-69	5.123	5.206	10.329
70-74	3.201	3.356	6.557
75+	2.556	4.266	6.822
Jumlah (2015)	295.708	290.872	586.580

Sumber : BPS Kota Cimahi 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar Kota Cimahi jika menurut kelompok umur terdapat pada rentang usia 20 hingga 24 tahun, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada usia 70 hingga 74 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Cimahi dengan usia produktif cukup tinggi, dimana usia 20 hingga 24 tahun merupakan usia sekolah lanjutan seperti kuliah, dan usia bekerja. Hal tersebut memicu terjadinya pergerakan di Kota Cimahi untuk sekolah/kuliah maupun bekerja baik di dalam ataupun diluar Kota Cimahi.

Untuk membuktikan bahwa pada usia 20-24 adalah rentang usia yang paling mendominasi, dapat dilihat berdasarkan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin disetiap Kelurahan di wilayah studi, pada **Tabel III-6.**

Tabel III-6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Setiap Kelurahan Wilayah Studi Tahun 2015

No.	Kelurahan	Usia 0-14 Tahun	Usia 15-64 Tahun	Usia 65 Tahun+	Rasio Ketergantungan		
					0-14 Tahun	65 Tahun+	Total
1	Padasuka	10.451	28.199	2.099	37,06	7,44	44,51
2	Setiamanah	6.278	17.519	1.566	35,84	8,94	44,77
3	Cimahi	3.353	9.482	931	35,36	5,38	45,18
4	Cibabat	13.965	40.548	2.810	34,44	6,93	41,37
5	Cigugur Tengah	13.189	35.912	1.932	36,73	5,38	42,11
6	Cibeureum	17.370	48.220	2.628	36,02	5,45	41,47
7	Melong	16.945	51.063	3.288	33,18	6,44	39,62

Sumber: RP3KP Kota Cimahi Tahun 2015

Berdasarkan data penduduk diatas diperoleh data mengenai jumlah penduduk usia produktif pada usia 15-64 paling tinggi dibandingkan dengan usia 0-14 dan usia 65 keatas. Nilai rasio ketergantungan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dengan jumlah penduduk produktif. Rata-rata Rasio ketergantungan dari setiap kelurahan diatas adalah sebesar 42,71, hal ini berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung 43 orang penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Hal ini menunjukan bahwa potensi sumber daya manusia di Kota Cimahi masih sangat besar, dikarenakan jumlah usia produktif dan usia yang belum produktif masih lebih besar dibandingkan usia yang tidak produktif lagi.

Hal tersebut dapat diindikasikan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena semakin banyak munculnya perumahan-perumahan baru di Kota Cimahi. Namun hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru apabila tidak ada campur tangan pemerintah terhadap pertumbuhan usia produktif dan usia yang belum produktif. Dimana akan menimbulkan kebutuhan akan lapangan pekerjaan dan tempat tinggal yang semakin tinggi, yang dampaknya akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan menimbulkan urban sprawl jika tidak ada campur tangan pemerintah.

Berdasarkan hal diatas untuk mngetahui data mengenaai pencari kerja menurut jenis kelamin di Kota Cimahi, dapat dilihat pada **Tabel III-7.**

Tabel III- 7

Banyaknya Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin Per Bulan di Kota Cimahi Tahun 2014

Bulan	Jenis Kelamin		Laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
Januari	113	77	190
Februari	114	107	221
Maret	102	70	172
April	107	97	204
Mei	230	153	282
Juni	223	211	434
Juli	90	83	173
Agustus	318	334	652
September	181	185	366
Oktober	105	77	182
November	112	82	194
Januari	88	54	142
Total 2014	**1.783**	**1.530**	**3.313**

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, , Transmigrasi dan Sosial Kota Cimahi 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya pencari kerja dengan jumlah pencari kerja tertinggi pada tahun 2014 terdapat pada bulan Agustus dimana mencapai 652 orang baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk pencari kerja di Kota Cimahi tahun 2014 sebanyak 3.313 orang, dimana komposisi laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 1.783 dan 1.530 orang. Untuk keterangan mengenai Tingkat Partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat dilihat pada **Tabel III-8.**

Tabel III- 8

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah usia kerja	419.745	425.985	433.457
Angkatan kerja	254.150	261.235	270.284
Bekerja	232.119	231.379	244.278
Penganggur	22.031	29.856	26.006
Bukan angkatan kerja	165.595	164.750	163.173
Sekolah	46.398	44.933	55.297

Uraian	2012	2013	2014
Mengurus RT	98.252	96.417	90.923
Lainnya	20.945	23.400	16.953
TPAK (%)	60,55	61,32	62,36
Laki-laki	80,46	80,31	79,75
perempuan	40,26	42,18	44,84
Tingkat pengangguran terbuka (%)	8,67	11,43	9,62
Bekerja (%)	91,33	88,57	90,38
UMK (Rp/Bln)	1.224.442	1.368.309	1.735.473

Sumber : BPS, Sakernas 2012-2014 Pemkot Cimahi, UMR Kota Cimahi

Tingkat Partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami kenaikan dari 60,55 pada tahun 2012 menjadi 61,32 persen pada tahun 2013, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 menjadi 62,36 persen. TPAK laki-laki mencapai 79,36 persen, sedangkan perempuan hanya mencapai 44,84 persen pada tahun 2014. Hal ini terkait dengan fakta bahwa laki-laki merupakan kepala keluarga, sehingga berdasarkan jenis kelamin jumlah angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan angkatan kerja perempuan. Untuk Presentase Bekerja di Kota cimahi tahun 2014 sebesar 90.38%, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 88,57%.

Tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 9,62 persen atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 11,43 persen. Upah minimum Kota (UMK) Kota Cimahi terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2012 sebesar Rp.1.224.442 menjadi Rp.1.368.309 pad atahun 2013. Dan pada tahun 2014 UMK Kota Cimahi ditetapkan sebesar Rp.1.735.473.

Dapat disimpulkan bahwa angka bekerja di Kota Cimahi tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya pergerakan bagi penglaju, khususnya penglaju yang bekerja ke Kota Bandung.

3.1.3 Karakteristik Guna Lahan di Kota Cimahi

Penggunaan lahan di Kota Cimahi saat ini sangat beragam, yaitu permukiman, jasa, perdagangan, pemerintahan, pendidikan, industri dan

pergudangan, pertahanan dan keamanan. Berikut ini dapat dilihat jumlah luasan dari penggunaan lahan di Kota Cimahi pada **Tabel III-9.**

Tabel III- 9

Komposisi Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kota Cimahi Tahun 2013 – 2015

Jenis Penggunaan Lahan	Tahun		
	2012	2013	2015
Perumahan Teratur	480,00	456,531	465,541
Perumahan tidak teratur	802,30	1.500,848	1.501,928
Kuburan	23,11	18,814	18,814
Pasar	3,98	26,335	26,335
Toko, warung, Kios	16,60		
Rumah makan	2,67		
Bank	1,94	4,89	4,89
Industri	504,25	500,36	500,575
Kantor Pemerintah	14,15	4,89	5,972
Bangunan Militer	153,4	143,12	143,123
Jasa Pendidikan	76,75	54,739	54,739
Jasa Kesehatan	21,25	17,67	-
Tempat Peribadatan	4,25	3,64	3,645
Tanah Kosong	98,65	122,33	133,509
Pertanian Tanah Basah	458,00	568,72	568,720
Pertanian Tanah Kering	1.094,40	1.901,77	1.901,773
Kebun Campur	141,67	96,74	96,894
Taman Kota	24,25	21,25	21,250
Rawa	1,78	8,54	8,54
Jalan Tol	27,47	269,63	269,63
Sungai	15,34	14,31	14,31
Lain-lain	45,14	94,03	94,03
Jumlah	**4.025,28**	**5.843,09**	**5.848,15**

Sumber: Statistik Daerah Kota Cimahi 2015-2016

Berdasarkan tabel guna lahan diatas menunjukan bahwa, penggunaan lahan terbesar di Kota Cimahi untuk kawasan terbangun adalah sebagai guna lahan perumahan tidak teratur yaitu sebesar 1.501,92 ha atau 25,67 persen dari luas total, yang tersebar di tiga kecamatan. Penggunaan lahan terbangun terbesar kedua adalah guna lahan industri yaitu sebesar 500,57 ha atau 8,55 persen, yang tersebar di Kecamatan Cimahi Selatan. Penggunaan lahan terbesar setelah perumahan tidak teratur dan industri adalah perumahan teratur yaitu sebesar 465,54 ha atau 7,95 persen. Kemudian perdagangan dan jasa berada pada urutan ke 4 dengan luas sebesar 90,76 ha atau 1,55 persen.

Jika dilihat dari penggunaan lahan yang ada, hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan permukiman dan industri merupakan kegiatan yang banyak terdapat di Kota Cimahi. Kegiatan usaha ekonomi lain seperti perdagangan dan jasa

merupakan kegiatan yang banyak terdapat di Kota Cimahi setelah industri dan perumahan, dan biasanya tumbuh di kawasan dengan fungsi awal sebagai permukiman.

Tingginya guna lahan permukiman terbukti dari jumlah penggunaan lahan ditiap permukiman wilayah studi, dimana dari 7 kelurahan wilayah studi penggunaan lahan tertingginya ada pada permukiman. Untuk melihat penggunaan lahan dari setiap kelurahan pada wilayah studi, dapat dilihat pada **Tabel III-10.**

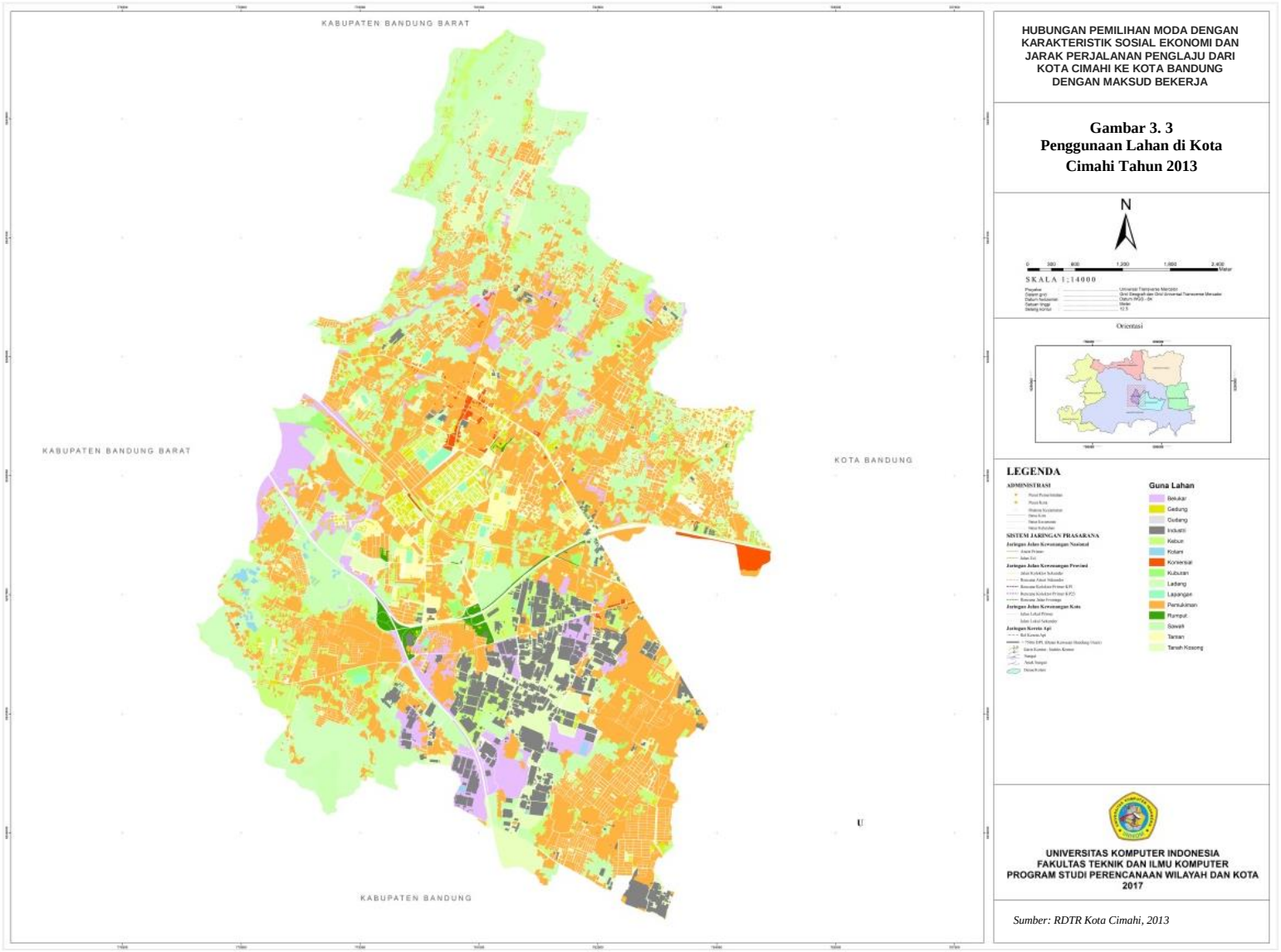
Tabel III-10
Penggunaan Lahan di Setiap kelurahan Wilayah Studi Tahun 2013

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Padasuka	Kebun	20.76	12.00
2		Belukar	7.03	4.06
3		Tanah Kosong	5.66	3.27
4		Kolam	0.11	0.07
5		Kuburan	5.57	3.22
6		Ladang	14.85	8.59
7		Lapangan	2.78	1.61
8		Sawah	39.97	23.10
9		Taman	3.40	1.96
10		Pemukiman	64.92	37.53
11		Industri	2.10	1.22
12		Gedung	5.37	3.10
13		Komersial	0.47	0.27
		Jumlah	172.99	100 %
1	Setaiamanah	Kebun	14.54	14.04
2		Belukar	0.65	0.63
3		Tanah Kosong	10.33	9.97
4		Kuburan	2.76	2.67
5		Ladang	1.56	1.50
6		Lapangan	6.30	6.09
7		Sawah	4.02	3.88
8		Taman	0.15	0.14
9		Pemukiman	51.63	49.86
10		Industri	1.57	1.51
11		Gedung	5.47	5.28
12		Komersial	4.58	4.42
		Jumlah	103.53	100 %
1	Cimahi	Kebun	0.88	1.03
2		Belukar	4.26	4.99
3		Tanah Kosong	5.12	5.98
4		Ladang	3.37	3.94
5		Lapangan	0.10	0.11
6		Sawah	22.04	25.77
7		Taman	3.70	4.33
8		Pemukiman	39.46	46.12
9		Industri	0.46	0.53
10		Gedung	5.01	5.85
11		Komersial	1.15	1.34
		Jumlah	85.55	100 %
1	Cibabat	Kebun	22,31	8,38 %

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
2		Belukar	10,33	3,88 %
3		Tanah Kosong	9,69	3,64 %
4		Kolam	0,49	0,18 %
5		Kuburan	1,17	0,44 %
6		Ladang	19,67	7,39 %
7		Lapangan	0,21	0,08 %
8		Sawah	48,74	18,31 %
9		Pemukiman	147,41	55,37 %
10		Industri	3,28	1,23 %
11		Gedung	2,39	0,90 %
12		Komersial	0,50	0,19 %
		Jumlah	266,22	100 %
1	Cigugur Tengah	Kebun	44.87	15.59 %
2		Belukar	12.18	4.23 %
3		Tanah Kosong	27.46	9.54 %
4		Kolam	0.10	0.04 %
5		Kuburan	1.58	0.55 %
6		Ladang	7.29	2.53 %
7		Lapangan	1.78	0.62 %
8		Rumput	2.32	0.80 %
9		Sawah	12.79	4.44 %
10		Taman	5.58	1.94 %
11		Pemukiman	103.00	35.78 %
12		Industri	61.67	21.42 %
13		Gedung	6.21	2.16 %
14		Komersial	1.01	0.35 %
		Jumlah	287.85	100 %
1	Cibeureum	Kebun	13.84	6.39 %
2		Belukar	5.40	2.49 %
3		Tanah Kosong	26.85	12.40 %
4		Kolam	0.17	0.08 %
5		Kuburan	0.81	0.37 %
6		Lapangan	0.25	0.11 %
7		Sawah	6.66	3.08 %
8		Taman	1.96	0.91 %
9		Pemukiman	125.26	57.84 %
10		Industri	33.63	15.53 %
11		Gedung	1.55	0.71 %
12		Komersial	0.18	0.08 %
		Jumlah	216.55	100 %
1	Melong	Kebun	16.50	5.80
2		Belukar	9.92	3.49
3		Tanah Kosong	26.69	9.39
4		Kolam	1.68	0.59
5		Ladang	0.73	0.26
6		Lapangan	0.17	0.06
7		Sawah	28.04	9.86
8		Taman	0.69	0.24
9		Pemukiman	167.73	59.00
10		Industri	29.35	10.32
11		Gedung	2.81	0.99
		Jumlah	284.30	100 %

Sumber: RDTR Kota Cimahi, 2013

Berdasarkan pola pengunaan lahan, penggunaan lahan di Kota Cimahi tahun 2013 dibagi menjadi dua kategori yaitu kawasan terbangun dan kawasan tidak terbangun. Dimana kawasan terbangun yang mencakup kawasan pemukiman, komersial, industri, dan gedung. Sedangkan Kawasan yang tidak terbangun yang mencakup kawasan kebun, belukar, tanah kosong, kolam, kuburan, taman, lapangan, dan sawah. Penggunaan lahan di Kota Cimahi sendiri jika dilihat dari kelurahan yang termasuk kedalam wilayah studi berdasarkan kepadatan penduduk, guna lahannya didominasi oleh guna lahan permukiman dari setiap kelurahannya. Berikut merupakan peta penggunaan lahan di Kota Cimahi pada **Gambar 3.3.**



Sumber: RDTR Kota Cimahi, 2013

3.1.4 Karakteristik Jaringan Jalan di Kota Cimahi

Karakteristik jaringan jalan di Kota Cimahi terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor primer, kolektor sekunder, jalan lokal dan jalan tol. Sistem jaringan jalan yang terdapat di Kota Cimahi adalah sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Untuk sistem jaringan jalan primer yang efektif adalah jalan arteri primer (Jalan Raya Cimahi) atau sekarang lebih dikenal dengan nama Jalan Jend. Amir Machmud. Kemudian jalan arteri primer khusus yaitu jalan Tol Padaleunyi dengan cabangnya ruas Baros-Pasteur.

Sistem jaringan jalan sekunder prinsipnya adalah melayani pergerakan internal Kota Cimahi. Di Kota Cimahi sebenarnya sebagian besar fungsi jalan sekunder merangkap fungsinya dengan sistem primer diatas. Dalam hal ini struktur internal jaringan jalan yang berfungsi sebagai arteri sekunder, telah dirangkap oleh sistem primer diatas. Namun demikian dengan peningkatan jalan-jalan yang ada, dan kemungkinan pembangunan jalan baru, dapat ditetapkan jelan sekunder lainnya, yaitu kolektor sekun der dan pelayanan sekunder. Berikut ini adalah sistem jaringan jalan utama Kota Cimahi, pada **Tabel III-11.**

Tabel III- 11

Sistem Jaringan Jalan Utama Kota Cimahi

No	Nama Jalan	Panjang(m)	Lebar(m)	Keterangan
Arteri Primer				
1	Jl. Jend Amir Machmud	6950	10-12	Jalan Nasional
2	Jl. Sangasari (akses tol)	1100	8	Akses Jalan Tol
	Jumlah	8050		
Kolektor Primer				
3	Jl. Gatot Subroto	1630	6-10	Cimahi Tengah
4	Cimahi-Leuwigajah (Baros)	1700	6-10	Cimahi Selatan
5	Cibabat-Cihanjuang	2500	4	Cimahi Utara
6	Leuwigajah-Lagadar	1700	5	Cimahi Selatan
7	Cimindi-Leuwigajah	2800	6-8	Cimahi Selatan
8	Cimahi-Jambudipa	3920	5-6	Cimahi Utara
9	Leuwigajah-Cangkorah	3500	5	Cimahi Selatan
	Jumlah	17750		
Kolektor Sekunder				
10	Jl. Dustira	525	6	Cimahi Tengah

No	Nama Jalan	Panjang(m)	Lebar(m)	Keterangan
11	Jl. H Usman Damiri	565	3	Cimahi Tengah
12	Jl. Sisingamangaraja	1265	5 - 6	Cimahi Tengah
13	Cisangkan-Citeureup	1470	6	Cimahi Tengah
14	Citeureup-Pasar Atas	2240	6	Cimahi Tengah
15	Kebon Kopi-Cijerah	2100	4	Cimahi Selatan
16	Cimindi-Cibaligo Sindangsari	5660	4-6	Cimahi Selatan
17	Jl. Industri	3000	4-6	Cimahi Selatan
	Jumlah	16825		

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cimahi,2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa pergerakan masyarakat Kota Cimahi khususnya penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung sebelum memasuki wilayah Kota Bandung selalu dan harus melewati Jalan Arteri Primer yaitu Jalan Raya Cimahi, Jalan Arteri Primer Khusus Yaitu jalan Tol melalui Jalan Sangasari dan untuk penglaju yang menggunakan transportasi kereta Api dapat memulai pergerakannnya dari Stasiun Kereta Api Cimahi yang terdapat di Kota Cimahi.

Untuk mengetahui panjang jalan serta kepadatan jalan berdasarkan sistem jaringan jalan dari setiap kelurahan yang menjadi wilayah studi, dapat dilihat pada **Tabel III-12.**

Tabel III-12

Jaringan Jalan di Kelurahan Padasuka

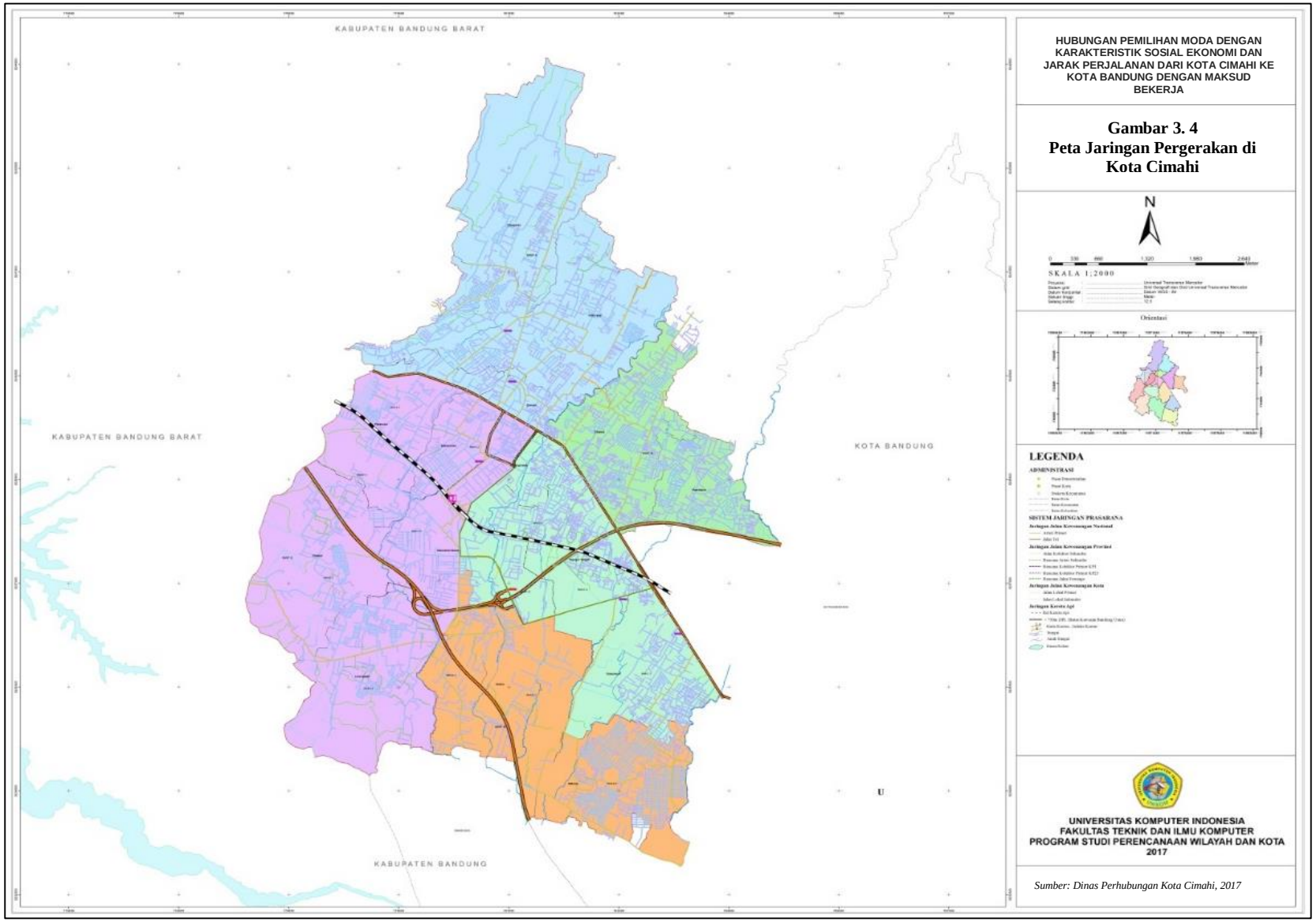
No	Kelurahan	PANJANG JALAN (m)			KEPADATAN (m/ha)		
		ARTERI	KOLEKTOR	LOKAL	ARTERI	KOLEKTOR	LOKAL
1	Padasuka	4.769,22	2.848,60	29.703,94	24,98	14,92	155,56
2	Setiamanah	3.422,30	3.812,90	22.678,01	29,69	33,08	196,75
3	Cimahi	4.319,47	6.458,01	16.721,13	47,54	71,08	184,04
4	Cibabat	4.998,04	8.268,48	60.934,60	17,12	28,32	208,69
5	Cigugur Tengah	3.904,26	4.842,74	50.598,15	12,72	15,77	164,79
6	Cibeureum	3.914,85	5.158,57	35.568,42	17,15	22,60	155,82
7	Melong	3.335,70	9.023,86	64.001,67	10,64	28,77	204,06

Sumber : Hasil Analisis 2017

Sistem jaringan jalan di 7 Kelurahan yang dijadikan sebagai wilayah studi terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal, ukuran jaringan jalan yang

paling panjang pada jalan arteri, kolektor maupun lokal berada di Kelurahan Cibabat, dengan ukuran 4.998,04 m untuk jalan arteri, 8268,48 untuk jalan kolektor, dan 60934,60 m untuk jalan lokal. Untuk tingkat kepadatan jalan yang paling padat pada jalan arteri dan kolektor yaitu di Kelurahan Cimahi sebesar 47,54 m/ha untuk jalan arteri, dan kolektor sebesar 71,08 m/ha. Sedangkan untuk jalan lokal dengan kepadatan paling tinggi 208,69 m/ha pada kelurahan Cibabat.

Untuk mengetahui sistem jaringan pergerakan di Kota Cimahi bahwa terdapat tiga jaringan pergerakan utama selain jalan lingkungan untuk menghubungkan Kota Cimahi menuju Kota Bandung khususnya bagi para pelaku penglaju. Terdapatnya jalan arteri primer yaitu Jalan Raya Amir Machmud Cimahi, jalan bebas hambatan/TOL, dan Jalur Kereta Api., dapat dilihat pada **Gambar 3.4.**



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2017

3.1.5 Kepemilikan Kendaraan di Kota Cimahi

Kota Cimahi sebagai kota dengan pergerakan yang cukup tinggi dan aktif salah satu faktornya karena jumlah kepemilikan kendaraan di Kota Cimahi, Pertumbuhan jumlah kendaraan di Kota Cimahi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan ekonomi yang dialami masyarakat. Berikut merupakan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Cimahi dalam tiga tahun terakhir pada **Tabel III-13.**

Tabel III-13

Jumlah Akumulasi Kepemilikan Kendaraan Bermotor di Kota Cimahi

No	Jenis Kendaraan	Jumlah		
		Desember 2015	Desember 2016	Februari 2017
1	Roda 2	229.218	247.656	250.109
2	Roda 4	36.264	39.205	39.816
Jumlah		265482	286861	289925

Sumber : Dinas Perhubungan Jawa Barat, 2017

Tabel diatas memberikan kesimpulan jumlah kendaraan yang paling banyak didominasi oleh kendaraan sepeda motor, dimana pada bulan desember tahun 2015 sebanyak 229.208 kemudian mengalami peningkatan pada bulan desember tahun 2016 sebanyak 18.438 sepeda motor dan mengalami peningkatan lagi pada bulan februari tahun 2017 sebanyak 2.453 sepeda motor. Kepemilikan kendaraan roda 2 maupun roda 4 dari tahun 2015 hingga tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut adalah indikator bahwa pergerakan di Kota Cimahi mayoritas menggunakan kendaraan bermotor roda 2, begitupula yang terjadi pada para penglaju dari Cimahi menuju Bandung untuk bekerja yang didominasi menggunakan kendaraan roda 2. Kemudian Berikut jumlah kepemilikan kendaraan berdasarkan kepala keluarga dan total kepemilikan kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di Kota Cimahi pada **Tabel III-14.**

Tabel III-14

Kepemilikan Kendaraan Berdasarkan kepala Keluarga di Kota Cimahi Tahun 2015

Kelurahan	KK yang Memiliki Kendaraan	
	Roda 4	Roda 2
Cimahi Selatan	**10.897**	**47.050**
Melong	5.664	16.852
Cibeureum	2.082	9.214
Utama	2.300	7.214
Leuwigajah	601	9.020
Cibeber	250	4.750
Cimahi Tengah	**5.092**	**16.163**
Baros	653	1.300
Cigugur Tengah	260	3.423
Karangmekar	837	2.341
Setiamanah	-	-
Padasuka	3.000	6.979
Cimahi	342	2.120
Cimahi Utara	**5.261**	**26.231**
Pasirkaliki	1.089	7.959
Cibabat	352	7.786
Citeureup	663	3.990
Cipageran	2.012	5.351
Jumlah Kota Cimahi	21.250	89.444

Sumber : Kota Cimhi dalam Angka 2016.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan kendaraan pada tahun 2015 berdasarkan Kepala Keluarga di Kota Cimahi pemilik terbanyaknya didominasi di Kecamatan Cimahi Selatan, mengingat Kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di antara kecamatan Cimahi Tengah maupun Cimahi Selatan. Berdasarkan informasi dalam tabel diatas disebutkan bahwa jumlah kepemilikan kendaraan bermotor roda 2 lebih dominan daripada roda 4 di setiap kelurahan di Kota Cimahi.

3.1.6 Ketersediaan Angkutan Umum di Kota Cimahi

Kota Cimahi sebagai kota administratif memiliki pelayanan angkutan umum sendiri, disamping letak Kota Cimahi yang berada diantara Kota Bandung dan

Kabupaten Bandung Barat menjadikan Kota Cimahi sebagai jalur perlintasan layanan angkutan umum antar kota. Berikut merupakan jenis-jenis pelayanan/trayek angkutan umum baik trayek dalam kota maupun antar kota pada **Tabel III-15.**

Tabel III-15

Trayek Angkutan Umum di Kota Cimahi

NO	JENIS TRAYEK	RUTE
1	TRAYEK ANGKOT DALAM KOTA	Cimahi – Cibeber Via Contong
2		Cimahi – Cibeber Via Baros
3		Cimahi – Cimindi
4		Leuwigajah – Cangkorah
5		Pasar Atas – Cipageran –Cidahu
6		Pesantren – TTUC
7	TRAYEK ANGKOT PERBATASAN	Cimahi (Pasar Atas) – Cisarua
8		Cimahi (Pasar Antri) – Parongpong
9		Cimahi – Cimareme – Batujajar – Cililin
10		Cimahi – Ledeng
11		Cimahi – Padalarang
12		Cimahi – Patrol – Soreang
13		Cimindi - Cipatik
14		Cimindi – Margaasih Via Cibaligo
15	TRAYEK ANGKOT AKDP	Leuwi Panjang – Cimahi
16		Leuwi Panjang – Padaalarang
17		Stasiun Hall – Cimahi
18		Stasiun Hall – Padalarang
19	BUS DAMRI	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
20	BUS TRANS METRO BANDUNG	Cibeureum - Jl. Rajawali - Jl. Kebon Jati - Jl. Suniaraja - Jl. Lembong - Jl. Veteran - Jl. Ahmad Yani - Pasar Kosambi – Pasar Cicadas - Terminal Cicaheum

Sumber : Dinas Perhubungan Jawa Barat, 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat lima jenis trayek yang melayani jaringan jalan di Kota Cimahi yaitu trayek angkot dalam kota, trayek angkot perbatasan, trayek angkot antar kota dalam provinsi/AKDP, juga Bus Damri dan Bus Trans Metro Bandung, dimana dari kelima jenis trayek tersebut meliputi

beberapa rute pelayanan angkutan umum. Untuk di wilayah studi yang dijadikan sampel pergerakan masyarakat penglaju terdapat ketersediaan angkutan umum yang melayani 7 kelurahan wilayah studi tersebut, seperti dijelaskan pada **Tabel III-16.**

Tabel III- 16

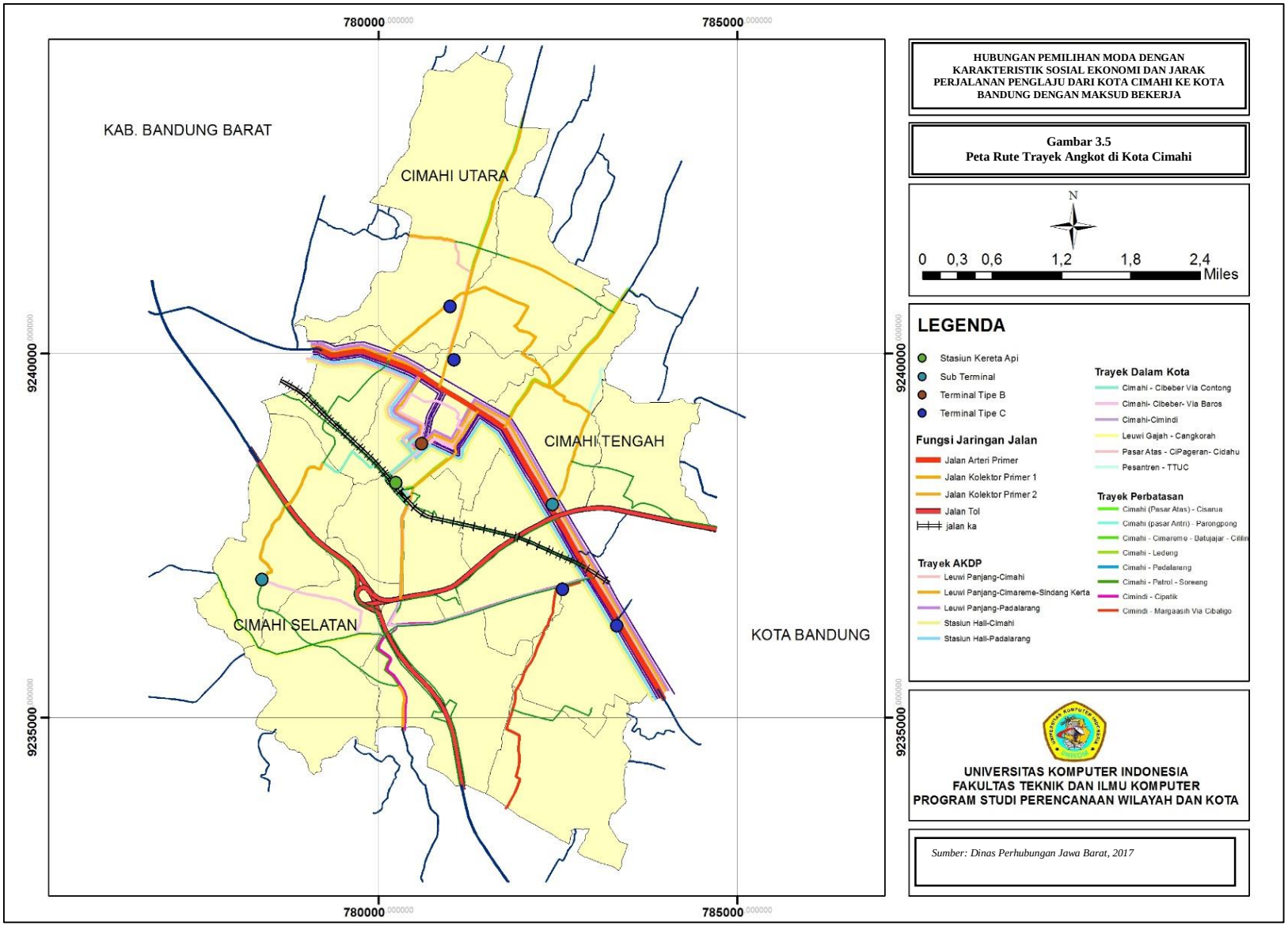
Trayek Angkutan Umum (Angkot) di Kota Cimahi

No	Kelurahan	Jenis Trayek	Trayek Yang Melayani
1.	Padasuka	Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimahi - Cimareme - Batujajar - Cililin
			Cimahi - Padalarang
		Bus Damri	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
2.	Setiamanah	Trayek Angkot Lokal	Cimahi - Cibeber - Via Baros
			Cimahi - Cibeber -Via Contong
		Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimahi - Cimareme - Batujajar - Cililin
			Cimahi - Ledeng
			Cimahi - Parongpong
			Cimahi - Padalarang
3.	Cimahi	Trayek Angkot Lokal	Pasar Atas -Cipageran - Cidahu
		Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimahi (Pasar Atas) - Cisarua
			Cimahi - Ledeng
			Cimahi - Parongpong
			Cimahi - Padalarang
			Cimahi - Cimareme - Batujajar - Cililin
		Bus Damri	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
4.	Cibabat	Trayek Angkot Lokal	Pesantren - TTUC
		Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimahi - Ledeng
			Cimahi - Parongpong

No	Kelurahan	Jenis Trayek	Trayek Yang Melayani
		Bus Damri	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
5.	Cigugur Tengah	Trayek Angkot Lokal	Cimahi - Cimindi
		Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimindi - Cipatik
			Cimindi - Margaasih Via Cibaligo
		BUS DAMRI	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
6.	Cibeureum	Trayek Angkot AKDP	Station Hall - Cimahi
			Leuwipanjang - Padalarang
			Leuwipanjang - Cimahi
			Statio Hall - Padalarang
		Trayek Angkot Perbatasan	Cimindi - Cipatik
			Cimindi - Margaasih Via Cibaligo
		Bus Trans Metro Bandung	Cibeureum - Jl. Rajawali - Jl. Kebon Jati - Jl. Suniaraja - Jl. Lembong - Jl. Veteran - Jl. Ahmad Yani - Pasar Kosambi – Pasar Cicadas - Terminal Cicaheum
		Bus Damri	Padalarang – Cimahi – Cimindi – Jl. Rajawali – JL. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Jamika – Jl. Pasir Koja – Jl. Pungkur – Jl. Dewi Sartika – Alun-Alun
7.	Melong	Trayek Angkot Perbatasan	Cimindi –Margaasi Via Cibaligo

Sumber : Dinas Perhubungan Jawa Barat, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 7 kelurahan wilayah studi, masing-masing memiliki ketersediaan pelayanan angkutan umum yang berbeda, Namun untuk kelurahan dengan ketersediaan pelayanan angkutan umum terbanyak terdapat di Kelurahan Cimahi dengan 1 trayek Angkot lokal, 4 trayek angkot AKDP, 5 trayek angkot perbatasan, dan 1 trayek Bus Damri. Hal ini diindikasikan karena Kelurahan Cimahi sebagai pusat Kota Kota Cimahi, dimana merupakan pusat dari aktivitas perdagangan dan jasa serta aktivitas perkantoran sehingga ketersediaan angkutan umum lebih dominan di Kelurahan Cimahi. Berikut merupakan peta rute trayek di Kota Cimahi pada **Gambar 3.5.**


780000
785000
9240000
9235000
KAB. BANDUNG BARAT
CIMAHI UTARA
CIMAHI TENGAH
CIMAHI SELATAN
KOTA BANDUNG
HUBUNGAN PEMILIHAN MODA DENGAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN JARAK PERJALANAN PENGLAJU DARI KOTA CIMAHI KE KOTA BANDUNG DENGAN MAKSUD BEKERJA
Gambar 3.5
Peta Rute Trayek Angkot di Kota Cimahi
N
0 0,3 0,6 1,2 1,8 2,4
Miles
LEGENDA
Stasiun Kereta Api
Sub Terminal
Terminal Tipe B
Terminal Tipe C
Fungsi Jaringan Jalan
Jalan Arteri Primer
Jalan Kolektor Primer 1
Jalan Kolektor Primer 2
Jalan Tol
jalan ka
Trayek AKDP
Leuwi Panjang-Cimahi
Leuwi Panjang-Cimareme-Sindang Kerta
Leuwi Panjang-Padalarang
Stasiun Hall-Cimahi
Stasiun Hall-Padalarang
Trayek Dalam Kota
Cimahi - Cibeber Via Contong
Cimahi- Cibeber- Via Baros
Cimahi-Cimindi
Leuwi Gajah - Cangkorah
Pasar Atas - CiPageran- Cidahu
Pesantren - TTUC
Trayek Perbatasan
Cimahi (Pasar Atas) - Cisarua
Cimahi (pasar Antri) - Parongpong
Cimahi - Cimareme - Batujajar - Cililin
Cimahi - Lederg
Cimahi - Padalarang
Cimahi - Patrol - Soreang
Cimindi - Cipatik
Cimindi - Margaasih Via Cibaligo
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Sumber: Dinas Perhubungan Jawa Barat, 2017

3.1.7 Karakteristik Pergerakan Penglaju di Kota Cimahi

Pada Subab ini akan menjelaskan karakteristik dari pergerakan penglaju di Kota Cimahi, Pola pergerakan yang terjadi di Kota Cimahi sendiri terbagi menjadi menjadi :

- Pergerakan Ekternal - Eksternal :

Yaitu pergerakan yang hanya melintasi Kota Cimahi sebagai jalur perlintasan para pengguna moda. Umumnya pergerakan ekternal-eksternal ini dilakukan oleh penglaju dari Kabupaten Bandung Barat (Padalarang) menuju Kota Bandung dengan melewati Kota Cimahi sebagai jalur perlintasannya.

- Pergerakan Internal - Eksternal :

Yaitu pergerakan yang berasal dari Kota Cimahi menuju luar Kota Cimahi. Pergerakan ini terjadi pada penglaju Kota Cimahi menuju Kota Bandung yang umumnya untuk tujuan bekerja ataupun sekolah.

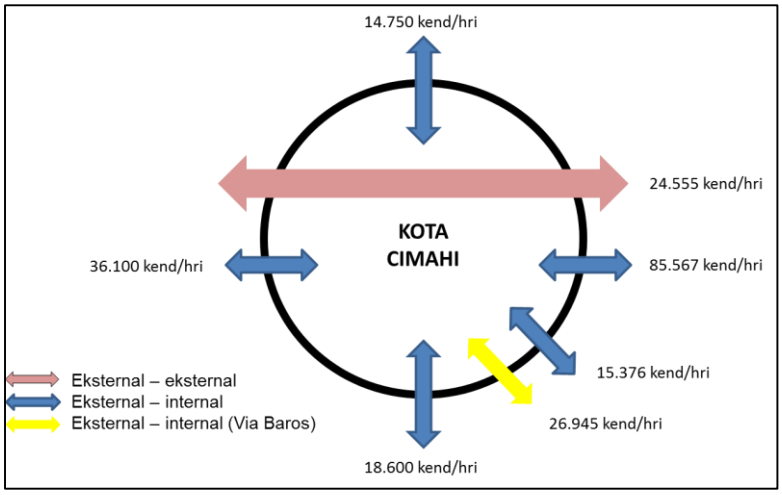
- Pergerakan Ekternal - Internal:

Yaitu pergerakan yang berasal dari luar menuju Kota Cimahi. Pergerakan ini terjadi pada seseorang yang bertempat tinggal di luar kota Cimahi seperti Kota Bandung ataupun Kabupaten Bandung dan memiliki aktifitas di Kota Cimahi baik itu bekerja, sekolah, ataupun kegiatan lainnya.

- Pergerakan Internal - Internal :

Yaitu pergerakan yang hanya terjadi didalam Kota Cimahi. Pergerakan ini terjadi pada masyarakat kota Cimahi yang melakukan aktifitasnya masih didalam ruang lingkup wilayah Kota Cimahi .

Berikut Ilustrasi dari pola pergerakan transportasi di Kota Cimahi pada beberapa tahun kebelakang :

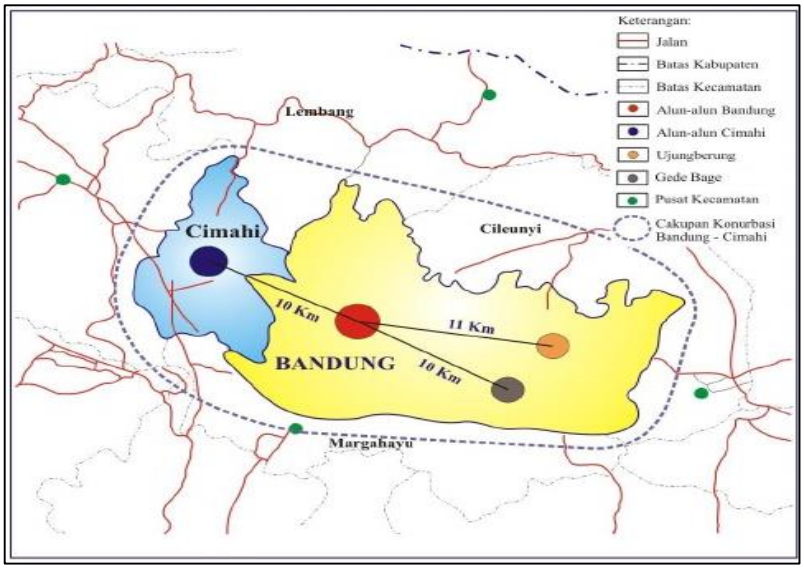


Sumber : RTRW Kota Cimahi Tahun 2002-2012

Gambar 3.6

Pola Pergerakan Transportasi Kota Cimahi

Dari ilustrasi diatas menjelsakan bahwa tingkat pergerakan yang terjadi di Internal Kota Cimahi sendiri tidak terlalu signifikan, dimana mayoritas pergerakan yang terjadi merupakan pergerakan yang keluar dari Kota Cimahi ataupun sebaliknya, khususnya pergerakan menuju Kota Bandung. Berikut jarak relatif Kota Cimahi menuju Kota Bandug



Sumber :Laporan Akhir Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi, 2005

Gambar 3.7

Jarak Relatif Cimahi dan Kota Lain

Gambar diatas menjelaskan jarak relatif dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung berjarak 10 kilometer, jarak tersebut tidak menjadi kendala bagi para penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung dalam melakukan aktivitasnya secara rutin. Jarak Cimahi – Bandung yang tidak terlalu jauh merupakan indikasi jumlah kebutuhan permintaan akan perumahan di Kota Cimahi meningkat. Dari semakin terus berkembangnya permintaan perumahan di Cimahi menimbulkan pergerakan lalulintas semakin meningkat, faktor kepemilikan kendaraan yang tinggi di Kota Cimahi membuat para penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung menggunakan kendaraan pribadinya dalam melakukan aktifitas rutin dibandingkan menggunakan transportasi umum.

Di Kota Cimahi peranan pergerakan perhubungan darat cukup dominan terutama dengan masyarakatnya yang memiliki aktivitas rutin baik di Kota Cimahi maupun Kota Bandung yang mengharuskan terjadinya pergerakan baik menggunakan angkutan umum maupun angkutan pribadi. Angkutan umum yang ada di Kota Cimahi menunjukan bahwa Kota Cimahi berinteraksi kuat dengan Kota Bandung, terutama yang ditempuh oleh pelaku pergerakan yang bekerja di Kota Bandung tetapi tinggal di Kota Cimahi.